

PENERAPAN TEKNIK KONSELING EKLEKTIF SEBAGAI UPAYA MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PADA SISWA SMK NEGERI 2 ENDE, KABUPATEN ENDE

Anna Maria Meke
Guru SMK Negeri 2 Ende

INFO ARTIKEL

Riwayat Artikel:

Diterima: 23 September 2020
Disetujui: 11 November 2020

Kata kunci:

Bimbingan dan Konseling
Eklektif Attending

ABSTRAK

Abstract: This study aims to determine the improvement of student learning outcomes by applying the guidance and counseling techniques of eklektif attending. This is classroom action research (CAR). The subjects of this study were students of class X TKR.a SMK Negeri 2 Ende totaling 3 students. The results of the analysis of the personality development of students in the first cycle obtained a value of 47.50 in the poor category. The results of the analysis of the personality development of students in cycle II obtained a score of 74.17 in a fairly good category, with an increase of 26.67 and an average score of 6.83. The teacher's activities in fostering students with attending techniques in the first cycle were quite good, namely 61.67. Meanwhile, the teacher's activities in fostering students by attending eclectic techniques in cycle II obtained a score of 90 in the very good category. Based on the data from the interviews of students who were guided by using the exclusive attending technique in cycle I and cycle II, they were quite active in following the learning process. From the results of the data analysis in cycle I and cycle II, it can be seen that there has been an increasing in the ability of students in solving the problems faced and in learning achievement by using the eklektif attending technique.

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa dengan menerapkan bimbingan dan konseling teknik *eklektif attending*. Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK). Subjek penelitian ini adalah siswa kelas X TKR.a SMK Negeri 2 Ende berjumlah 3 siswa. Hasil analisis perkembangan kepribadian siswa pada siklus I diperoleh nilai 47,50 dengan kategori kurang baik. Hasil analisis perkembangan kepribadian siswa pada siklus II diperoleh nilai 74,17 dengan kategori cukup baik, dengan peningkatan sebesar 26,67 dan rata-rata skor penilaian 6,83. Kegiatan guru dalam membina siswa dengan teknik *eklektif attending* pada siklus I tergolong cukup baik, yakni 61,67. Sedangkan kegiatan guru dalam membina siswa dengan teknik *eklektif attending* pada siklus II memperoleh nilai 90 dengan kategori sangat baik. Berdasarkan data hasil wawancara siswa yang dibimbing dengan menggunakan teknik *eklektif attending* pada siklus I dan siklus II ternyata cukup aktif dalam mengikuti proses pembelajaran. Dari hasil analisis data pada siklus I dan siklus II tersebut dapat diketahui bahwa terjadi peningkatan kemampuan siswa dalam menyelesaikan permasalahan yang dihadapi dan dalam prestasi belajar dengan menggunakan teknik *eklektif attending*.

Alamat Korespondensi:

Anna Maria Meke
Guru SMK Negeri 2 Ende, Jln. Anggrek,
Kecamatan Ende Tengah, Kabupaten Ende

PENDAHULUAN

Salah satu upaya yang tengah dilakukan dunia pendidikan Indonesia pada saat ini adalah menjadikan peserta didik menjadi manusia yang berkarakter. Upaya itulah yang disebut pendidikan karakter. Pendidikan karakter ini sangat dibutuhkan pada saat ini karena dengan pendidikan karakter para siswa memiliki kepribadian yang kuat, beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa, dan bertanggung jawab atas segala apa yang diperbuatnya. Sebagai bangsa yang memiliki keragaman agama dan budaya, terjadi proses asimilasi dan akulturasi agama dan budaya dari luar yang bertumbuh dan berkembang di Indonesia, maka dibutuhkan warga Negara yang memiliki karakter. Hal ini membuat heterogenitas karakter bangsa Indonesia bertumbuh dan berkembang dengan baik sesuai dengan harapan bersama.

Heterogenitas yang tinggi dapat menimbulkan berbagai karakter anak bangsa khususnya karakter anak-anak didik Indonesia. Di tangan anak-anak inilah perkembangan bangsa dan negara ditentukan. Salah satu permasalahan karakter bangsa Indonesia adalah penurunan nilai-nilai karakter terutama anak-anak usia sekolah. Hal ini terjadi karena adanya perubahan global yang tidak dapat diantisipasi secara cepat. Penurunan nilai karakter siswa ini ditandai dengan siswa kurang disiplin, sering terlambat, tidak masuk sekolah, malas belajar, sering mengantuk, suka ribut saat guru sedang memberikan pelajaran, dan hasil ujian masih rendah tidak sesuai dengan yang diharapkan (sesuai KKM).

Oleh karena itu, pembinaan dan bimbingan karakter peserta didik sangat diperlukan. Pembinaan dan bimbingan ini sesuai dengan yang diamanatkan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional bahwa pendidikan adalah usaha sadar untuk menyiapkan peserta didik melalui kegiatan bimbingan, pengajaran dan atau latihan bagi peranannya di masa yang akan datang. Kegiatan bimbingan yang lazim dilakukan di sekolah adalah bimbingan dan konseling. Keberadaan bimbingan dan konseling di sekolah memberikan dampak positif yang amat besar terhadap perkembangan pendidikan dan pribadi siswa, hal ini mengingat banyaknya permasalahan pembelajaran yang dialami parasiswa.

Dalam praktiknya, penyelesaian masalah-masalah kelemahan dan hambatan yang dialami parasiswa dilakukan melalui bimbingan secara individu, bimbingan kelompok maupun klasikal, agar siswa mampu mandiri dan berkembang secara optimal dalam kemampuan belajar dan perilakunya. Pelayanan ini juga membantu meningkatkan potensi, bakat, minat, perkembangan, kondisi, serta peluang-peluang yang dimiliki peserta didik. Melalui bimbingan dan konseling (BP/BK), siswa diharapkan dapat memahami berbagai permasalahan yang ada di lingkungan sekitar serta mampu meningkatkan potensi dan minatnya secara mandiri.

Pengalaman selama proses pembelajaran di SMK Negeri 2 Ende sampai dengan saat ini, seperti yang penulis alami dan rasakan selama ini, para siswa masih kurang berminat dan tidak disiplin dalam mengikuti berbagai peraturan atau ketentuan yang ditetapkan oleh sekolah dalam hal ini SMK Negeri 2 Ende, termasuk para siswa kelas X TKR.a. Hal ini mengakibatkan siswa tidak termotivasi dan aktif selama pembelajaran berlangsung serta kurang kreatif berpikir dalam menyelesaikan permasalahan. Masih banyak siswa yang mendapat nilai rendah atau nilai di bawah KKM.

Rendahnya kedisiplinan, minat dan hasil belajar siswa ini salah satunya disebabkan bimbingan dan konseling yang dilakukan guru BP/BK kurang memberi motivasi kepada siswa untuk terlibat langsung dalam pembentukan karakter mereka. Kurangnya sarana dan prasarana pendukung yang ada di sekolah, sebagai contoh kebanyakan ruang BP/BK di sekolah ditata seperti ruang guru yang terbuka. Selain itu, keterampilan guru BP/BK juga masih minim.

Menurut Willis (2004) proses bimbingan dan konseling harus dilakukan secara profesional atas dasar filosofis, teoritis, berpengetahuan dan berketerampilan berbagai teknik bimbingan dan konseling. Menyikapi permasalahan yang dialami di SMK Negeri 2 Ende di atas, maka perlu dicarikan jenis pendekatan/teknik konseling yang mampu meningkatkan pembentukan karakter dan hasil belajar siswa. Penggunaan teknik konseling yang tepat akan dapat mengaktifkan kegiatan belajar mengajar siswa dalam memahami sesuatu konsep.

Salah satu teknik bimbingan dan konseling yang dapat melibatkan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran dan meningkatkan karakter dan hasil belajar siswa adalah konseling teknik *eklektif attending*. Teknik konseling *eklektif attending* ini menyatukan kebaikan teknik konseling direktif dan non-direktif, yang

dikembangkan dan diterapkan pada permasalahan belajar siswa. Teknik ini menekankan pentingnya hubungan antara konselor dan klien secara aktif dalam penyelesaian masalah. Oleh karena itu, penulis yakin penggunaan teknik *eklektif attending* akan dapat meningkatkan *self confidence*, perbaikan perilaku dan mengutamakan kerja sama diantara parasiswa untuk berhasil mencapai keberhasilan yang diharapkan .

METODE

Penelitian ini dilaksanakan di kelas X TKR.a dan ruang guru BP/BK SMK Negeri 2 Ende TahunAjaran 2019/2020. Objek dalam penelitian ini adalah siswa kelas X TKR.a SMK Negeri 2 Ende, berjumlah 3 orang siswa yang tergolong siswa bermasalah. Adapun alasan memilih dan mengadakan penelitian di sekolah ini karena peneliti sudah mengetahui kondisi dan permasalahan para siswa di sekolah ini serta belum pernah dilakukan penelitian sejenis.

Penelitian ini dilaksanakan pada semester genap TahunAjaran2019/2020. Subjek penelitian ini meliputi data-data hasil wawancara terhadap responden, sedangkan sumber data diperoleh dari hasil observasi, hasil analisis dokumen atau artifak yang berasal dari siswa/klien maupun dari guru/konselor. Objek penelitian yang berasal dari siswa berupa hasil pengamatan tentang(1) partisipasi dalam belajar, bekerja sama, berani bertanya; (2) tidak berbicara kotor, tidak bertengkar; (3) berani berpendapat, membuka diri, berterus terang; (4) ceria, gembira, menerima nasihat, merencanakan tindakan.

Guru atau konselor dalam kegiatan bimbingan konseling melakukan berbagai langkah, antara lain sebagai berikut: *Pertama*, aktivitas konselor, yakni mengamati, mencatat, mengumpulkan data tentang sejauh manakah pengaruh bimbingan konseling menggunakan teknik *attending eklektif* terhadap gairah belajar siswa dan prestasi belajar siswa.

Kedua, perilaku konselor/guru selaku pembimbing dalam *attending* selalu berupaya untuk berpenampilan baik, seperti: kepala mengangguk jika setuju dan melakukan kontak pandang dengan siswa/klien, ekspresi wajah guru/konselor tenang, ceria, tersenyum, posisi tubuh konselor agak condong kearah klien, jarak dekat, duduk akan berhadapan atau berdampingan, tangan konselor bervariasi melakukan gerakan tangan/lengan spontans berubah arah sebagai syarat menekankan ucapan.

Ketiga, sikap konselor, yang meliputi kesabaran mendengarkan, aktif penuh perhatian, menunggu ucapan klien hingga selesai, empati ikut merasakan apa yang dirasakan klien, merefleksi/pematulan kembali perasaan, pikiran pengalaman klien.

Keempat, keterampilan konselor directing atau mengarahkan klien, paraphrasing atau dapat menangkap pesan utama klien, interpretasi/berupaya mengulas pemikiran, perasaan, perilaku yang merujuk pada teori, bertanya membuka percakapan dan menyampaikan pertanyaan tertutup terhadap klien, minimal *encouragment* atau memberikan dorongan langsung terhadap apa yang dikatakan klien, bertindak sebagai leading/memimpin arah pembicaraan, penyimpulan.

Di samping itu, juga dilakukan *summarizing*, memberi kesempatan kepada klien untuk *feed back*/mengambil kilas balik dari hal-hal yang telah dibicarakan, pemberian nasehat, informasi dan merencanakan tindakan selanjutnya agar tercapainya tujuan pokok bimbingan konseling. Indikator kinerja adalah suatu kriteria yang digunakan untuk melihat tingkat keberhasilan dari kegiatan PTK dalam meningkatkan atau memperbaiki mutu pelayanan bimbingan dan konseling di sekolah. Indikator kinerja dalam penelitian ini disusun untuk pengambilan keputusan dalam melanjutkan siklus tindakan maupun menghentikan siklus tindakan. Siklus tindakan dihentikan apabila indikator partisipasi siswa dalam proses pembelajaran terpenuhi dan permasalahan siswa teratasi.

HASIL

Siklus I.

Hasil observasi kegiatan guru dan siswa pada siklus I mengalami peningkatan dibanding hasil observasi pada awal. Pada hasil analisis data awal kegiatan guru, nilai yang diperoleh adalah 43,33 dengan kategori kurang baik, sedangkan nilai yang diperoleh kegiatan kepribadian siswa adalah 30,83 dengan kategori kurang baik. Pada hasil observasi data pada siklus I, nilai yang diperoleh kegiatan guru adalah 61,67 kategori cukup baik, sedangkan nilai yang diperoleh kegiatan siswa adalah 47,50 dengan kategori kurang baik.

Terlihat dari data di atas bahwa persentase hasil observasi guru dan kepribadian siswa masing-masing meningkat sebesar 26,67 dengan kategori yang masih tetap kurang untuk perkembangan kepribadian

siswa. Secara umum tingkat ketuntasan belum tercapai, maka proses bimbingan dan penyuluhan kemudian dilanjutkan pada siklus II dengan proses bimbingan dan penyuluhan menggunakan konseling teknik *eklektif attending*. Oleh karena itu, guru/konselor dan peneliti sepakat akan mengadakan perubahan perencanaan dan pelaksanaan tindakan kelas dalam pembimbingan dan konseling siswa. Setelah dilaksanakan tindakan bimbingan, wawancara dan pengamatan yang terdiri dari dua kali pertemuan dalam siklus I ini, peneliti mengidentifikasi permasalahan yang ditemukan selama proses bimbingan/ konseling dengan teknik *eklektif attending* tersebut.

Berdasarkan hasil observasi kegiatan guru/konselor dan hasil observasi kepribadian siswa pada siklus I selama pembelajaran ada beberapa hal yang perlu diperhatikan, sehingga menjadi bahan perbaikan untuk siklus berikutnya yaitu:

1. Siswa tidak berpartisipasi aktif dalam pembelajaran maupun diskusi.
2. Siswa tidak berani bertanya dan mengeluarkan pendapat.
3. Ada siswa yang masih berbicara kotor.
4. Ada siswa yang belum membuka diri dan tidak menerima nasehat.
5. Peneliti kurang aktif memberikan pengarahannya (*encourage*) kepada siswa.
6. Peneliti belum menguasai teknik *eklektif attending* dalam menyelesaikan masalah siswa.

Siklus II.

Data hasil observasi siklus II mengalami peningkatan yang signifikan sebesar 26,67 dibanding dengan data hasil observasi siklus I. Pada data hasil observasi siklus I perolehan nilai kegiatan guru adalah 61,67 dengan predikat cukup baik. Pada data hasil observasi siklus II perolehan nilai kegiatan guru adalah 90 dengan kategori amat baik, sedangkan pada data hasil observasi siklus I perolehan nilai perkembangan kepribadian siswa sebesar 47,50 dengan predikat kurang baik. Perolehan nilai data hasil observasi perkembangan kepribadian siswa pada siklus II sebesar 74,17 dengan kategori cukup baik. Secara umum data hasil observasi perkembangan kepribadian siswa terdapat peningkatan sebesar 26,67. Hal ini berarti penanganan bimbingan konseling dengan menggunakan pendekatan *eklektif attending* tingkat keberhasilannya sudah tercapai maka penelitian dinyatakan telah selesai.

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian pada siklus I dan siklus II ternyata bimbingan dan konseling dengan menggunakan teknik *eklektif attending* dapat menyelesaikan permasalahan siswa dan dapat meningkatkan prestasi belajar siswa, mampu meningkatkan motivasi belajar, siswa, mampu mengontrol kepribadiannya sendiri dan mengembangkan kemampuan diri sendiri. Apabila penanganan masalah menggunakan teknik *eklektif attending* diasah secara berkesinambungan maka kemampuan guru/ konselor dalam berperilaku, aktivitas, sikap dan ketrampilan menghadapi siswa dapat ditingkatkan.

Hal ini tampak dari hasil observasi kegiatan yang dilakukan oleh guru maupun siswa setelah berakhir pelaksanaan siklus II. Besar perolehan nilai kegiatan guru meningkat dari 61,67 dengan kategori cukup baik menjadi 90 dengan kategori amat baik. Begitu juga dengan perkembangan kepribadian siswa pada siklus II ini meningkat dari 47,50 dengan kategori kurang baik, menjadi 74,17 dengan kategori cukup baik. Hal ini menunjukkan bahwa kesulitan-kesulitan yang dialami siswa dalam pembelajaran dapat diatasi dengan baik.

Dari uraian di atas dan dirujuk pada kriteria keberhasilan dalam penelitian ini, maka peneliti tidak perlu melanjutkan ke siklus berikutnya atau dengan kata lain penelitian ini dinyatakan sudah berhasil. Dengan demikian dapat ditarik kesimpulan bahwa bimbingan dan konseling dengan menggunakan teknik *eklektif attending* dapat menyelesaikan permasalahan dan meningkatkan prestasi belajar siswa.

Berdasarkan hasil dan pembahasan penelitian, maka pada penelitian ini ditemukan hal-hal sebagai berikut, yakni (1) Siswa diberikan wawancara awal bertujuan untuk mendapat informasi/data tentang permasalahan/kesulitan siswa dalam berinteraksi dan pembelajaran. Dari respon awal ini diperoleh nilai perkembangan kepribadian siswa 30,83 dengan kategori kurang baik, sedangkan data hasil kegiatan guru menggunakan teknik Eklektif Attending sebesar 43,33 dengan kategori kurang baik, (2) Pada pemberian tindakan siklus I sebanyak dua kali pertemuan, siswa diberikan pembinaan dan konseling menggunakan teknik *eklektif attending* yang kemudian diperoleh nilai 47,50 dengan kategori masih kurang baik, sedangkan kegiatan guru dalam membina siswa menggunakan teknik *eklektif attending* diperoleh nilai 74,17 dengan kategori cukup baik. Secara umum penanganan bimbingan konseling menggunakan pendekatan *eklektif*

attending tingkat keberhasilannya belum mencapai tingkat yang diharapkan, (3) Pada siklus II nilai perkembangan kepribadian siswa sebesar 62,55 dengan kategori cukup baik, sedangkan kegiatan guru dalam membina siswa menggunakan teknik *eklektif attending* diperoleh nilai 90 dengan kategori amat baik. Hal ini berarti penanganan bimbingan dan konseling menggunakan pendekatan *eklektif attending* tingkat keberhasilannya sudah tercapai maka penelitian telah selesai, (4) Rata-rata skor penilaian dari data hasil observasi kegiatan guru dalam penanganan masalah siswa menggunakan teknik *eklektif attending* sebesar 76 dengan kategori baik, sedangkan rerata skor penilaian data perkembangan kepribadian siswa sebesar 60,83 dengan kategori cukup baik.

Demikian pula dengan hasil wawancara menunjukkan respon yang positif, baik pada siklus I dan siklus II. Hal ini diperoleh dari lembar observasi dan wawancara pada lampiran. Bimbingan konseling terhadap tiga siswa X, Y, dan Z yang bermasalah tidak berhenti pada siklus II, tetapi masih berkelanjutan melalui upaya *attending* konselor selaku guru, memantau terus perkembangan perubahan tingkah laku klien agar klien lebih mantap untuk bertindak positif. Berdasarkan data hasil observasi kegiatan guru siklus I dan siklus II diketahui bahwa nilai yang diperoleh dari 63,33 menjadi 90 dengan kategori menjadi amat baik.

Dari data hasil observasi ini terlihat bahwa terjadi peningkatan hasil observasi kegiatan guru sebesar 26,67 dengan nilai rata-ratanya 76 dan kategori baik. Peningkatan data perkembangan kepribadian siswa siklus I dan siklus II dari 41,67 menjadi 62,50 dengan kategori menjadi cukup baik. Data hasil observasi kepribadian siswa ini juga terjadi peningkatan sebesar 26,67 dengan nilai rata-rata 60,83 dan kategori cukup baik. Berdasarkan data-data yang didapat pada siklus I dan siklus II setelah dibandingkan, diungkapkan dalam bentuk kata-kata.

Penjelasan perbandingan sebagai fenomena yang dapat dipergunakan untuk mengukur dan merefleksikan peneliti/guru/konselor atas kelemahan yang terekam. Data yang disajikan, berupa tabel yang memuat secara nominal dan setelah ditentukannya deskripsi kearah kecenderungan tindakan guru selaku konselor dan reaksinya dalam bentuk partisipasi aktif, bekerja sama, berani bertanya, tidak berbicara kotor, tidak bertengkar, berani berpendapat, membuka diri, berterus terang, ceria, gembira, menerima nasehat, dan merencanakan tindakan. Bimbingan dan konseling mempergunakan pendekatan teknik *eklektif attending* dengan perilaku *attending* dalam mengatasi permasalahan siswa kelas X TKR.a SMK Negeri 2 Ende yang rata-rata berusia 12-13 tahun dengan berasumsi dasar bahwa siswa/klien kurang mampu mengatasi sendiri permasalahan yang dihadapi, karena itu klien membutuhkan bantuan dari orang lain, yaitu guru selaku konselor. Siswa diajak turut serta dalam semua proses pembelajaran, tidak hanya mental, tetapi juga fisik. Oleh karena itu, bimbingan konseling menggunakan teknik *eklektif attending* dengan perilaku *attending* lebih efektif dan efisien dalam mengatasi permasalahan siswa dan meningkatkan hasil belajar siswa seperti yang diharapkan.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data yang diperoleh maka dapat disimpulkan bahwa berbagai upaya yang telah dilakukan peneliti sebagai guru BP/BK di SMK Negeri 2 Ende untuk menyelesaikan permasalahan dan meningkatkan prestasi belajar siswa menunjukkan bahwa teknik *eklektif attending* merupakan langkah efektif untuk mengatasi permasalahan yang dialami para siswa. Hal ini dapat dilihat pada setiap siklus, baik siklus I maupun siklus II terdapat peningkatan yang signifikan.

Pada siklus I perkembangan kepribadian siswa yang diberikan pembinaan dan konseling menggunakan teknik *eklektif attending* diperoleh nilai 47,50 dengan kategori masih kurang baik, namun pada siklus II perkembangan kepribadian siswa memperoleh nilai sebesar 74,17 dengan kategori cukup baik, dalam hal ini terjadi peningkatan sebesar 26,67. sedangkan rata-rata skor penilaian kepribadian siswa sebesar 60,83.

Secara umum penanganan bimbingan dan konseling dengan menggunakan teknik *eklektif attending* tingkat perkembangan kepribadian siswa sudah mencapai tingkat ideal sesuai dengan yang diharapkan. Kegiatan guru dalam membina siswa menggunakan teknik *eklektif attending* pada siklus I diperoleh nilai 61,67 dengan kategori cukup baik, sedangkan pada siklus II diperoleh nilai 90 dengan kategori amat baik. Secara umum penanganan bimbingan dan konseling menggunakan pendekatan *eklektif attending* terjadi

peningkatan sebesar 26,67 dengan rata-rata skor penilaian sebesar 76. Tingkat keberhasilannya sudah mencapai hasil ideal sesuai dengan yang diharapkan.

DAFTAR RUJUKAN

Hamalik, O. 2005. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.

Rokiyah, Y.S. 2016. "Mengatasi Permasalahan Belajar Siswa Melalui Konseling Eklektif dengan Perilaku *Attending*," dalam *Jurnal Pendidikan* 8(2).

Sudjana, N. 2005. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Trianto. 2010. *Model-Model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik*. Jakarta: Prestasi Pustaka.